

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peningkatan kualitas sarana dan prasarana transportasi umum khususnya angkot dan BRT (Bus Rapid Transit), menjadi salah satu upaya pemerintah Kota Bandung untuk mendorong penggunaan transportasi umum bagi masyarakat. Upaya tersebut menjadi salah satu solusi pemerintah kota Bandung untuk mengurangi angka kepadatan lalu lintas akibat penggunaan kendaraan pribadi. Menurut Dinas Perhubungan Kota Bandung tahun 2021, data rasio kendaraan pribadi di Kota Bandung mencapai 96,59%, sedangkan rasio transportasi umum hanya 3,4%. Sementara, pengguna kendaraan pribadi 81,77% dan pengguna transportasi umum hanya mencapai 18,23%.

Transportasi memiliki peranan penting dalam perkembangan suatu kota dengan menyediakan akses bagi masyarakat untuk pendidikan, pasar, pekerjaan, rekreasi, pelayanan kesehatan dan layanan penting lainnya. Umumnya kota yang berada pada peringkat menurut survei mengenai ukuran kualitas hidup di perkotaan, adalah kota yang memiliki sistem transportasi perkotaan berkualitas tinggi, yang memprioritaskan angkutan umum dan kendaraan tidak bermotor (Pardo, 2010). Menurut Siregar, (1995: 21) dalam Adisasmita, (2010:1) Sistem transportasi menjadi salah satu aspek penting bagi perkembangan sebuah kota. Penerapan peran sistem transportasi yang tidak sesuai dapat menimbulkan dampak negatif yang berpengaruh terhadap perkembangan kota disegala bidang baik ekonomi, sosial maupun lingkungan. Peningkatan minat masyarakat terhadap penggunaan sarana angkutan umum menjadi faktor permasalahan yang seharusnya dapat dipecahkan seiring dengan berkembangnya kualitas sarana transportasi umum itu sendiri.

Selain dari upaya peningkatan kualitas moda transportasi umum yang layak guna, sarana tunggu yang menjadi tempat singgah sementara bagi penumpang angkutan kota maupun bus seharusnya juga mendapat perhatian

dari pemerintah dan masyarakat dalam menanggapi isu permasalahan yang ada pada sistem transportasi umum. Penerapan aspek ergonomi menjadi salah satu parameter pengembangan sarana tunggu transportasi umum yang layak dan menjawab permasalahan pada sistem transportasi umum itu sendiri. Masyarakat pengguna transportasi umum membutuhkan sarana tunggu yang dapat menunjang aspek kenyamanan, keamanan, efektifitas, serta produktifitas pada kegiatan mobilitas keseharian mereka. Fokus utama pertimbangan ergonomi menurut Cormick dan Sanders (1992) adalah mempertimbangkan unsur manusia dalam perancangan objek, prosedur kerja dan lingkungan kerja. Sedangkan metode pendekatannya adalah dengan mempelajari hubungan manusia, pekerjaan dan fasilitas pendukungnya, dengan harapan dapat sedini mungkin mencegah kelelahan yang terjadi akibat sikap atau posisi kerja yang keliru. Kajian tentang ergonomi pada desain merupakan salah satu unsur yang menjadikan hasil akhir dari sebuah produk dikategorikan sebagai nilai desain yang baik.

Salah satu sarana tunggu transportasi umum di Kota Bandung yang menjadi isu utama pada penelitian ini yaitu tempat perhentian angkutan umum, berlokasi di jalan Ir. H. Juanda dan terlerak di depan Superindo, yang berbentuk *standing bench*. Pada penerapannya di lapangan, produk *standing bench* pada sarana tunggu ini belum memenuhi aspek ergonomis ditinjau dari penggunaan material kayu pada permukaan sandaran yang menyudut dan kaku, serta peletakannya pada ruang terbuka tanpa perlindungan dari cuaca seperti terik matahari dan hujan.

Berdasarkan pemaparan dari isu permasalahan yang ada pada sarana ruang tunggu berupa *standing bench*, maka diperlukan *re-design* pada produk tersebut dengan pendekatan rancangan ergonomi dan metode yang tepat. Peran ergonomi serta penerapannya pada rancangan *standing bench shelter* sebagai sarana tunggu ini dapat meningkatkan aspek kenyamanan, keamanan, serta mengurangi kekakuan pada tubuh.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Bentuk *standing bench* pada sarana tunggu transportasi umum yang kurang menarik dan informatif sehingga masyarakat kurang mengerti kegunaannya.
2. Desain *standing bench* eksisting yang kurang ergonomis yang menyangkup minimnya aspek kenyamanan sehingga mengurangi produktifitas pada kegiatan mobilitas masyarakat.

1.3 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah yang menjadi fokus perancangan pada karya ilmiah ini, yaitu :

1. Desain dari produk eksisting *standing bench* sebagai street furniture pada sarana tunggu di ruang publik yang kurang menarik dan belum memadai kebutuhan pengguna.
2. Belum terpenuhinya aspek desain ergonomi yang merupakan tolak ukur desain produk yang baik sebagai penunjang produktifitas masyarakat.

1.4 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana konsep perancangan (*redesign*) *standing bench* sebagai fasilitas penunjang sarana transportasi umum dengan aplikasi pendekatan desain ergonomis?
2. Bagaimana merancang *standing bench shelter* yang dapat meningkatkan kenyamanan dan keamanan mobilitas masyarakat?

1.5 Tujuan Perancangan

1. Untuk melaksanakan konsep perancangan (*redesign*) *standing bench* di pemberhentian angkutan umum dengan pendekatan ergonomis.
2. Meningkatkan kenyamanan dan keamanan sarana sistem transportasi umum penunjang mobilitas masyarakat Kota Bandung.

1.6 Batasan Masalah

Isu permasalahan utama dari produk *standing bench shelter* ini berfokus pada aspek ergonomis dengan acuan dari produk existing, dan terbatas terhadap studi kasus produk yaitu pada titik yang berlokasi di depan Superindo Jl. Ir. H. Juanda.

1.7 Ruang Lingkup Perancangan

Lingkup perancangan (*redesign*) produk *standing bench shelter* ini berfokus pada rancangan ruang tunggu dengan sarana duduk yang berupa *standing bench* dari hasil observasi produk di lapangan dengan mayoritas user yang di targetkan adalah mahasiswa, pekerja kantor/karyawan, dan pengunjung pusat perbelanjaan sebagai penumpang transportasi umum.

1.8 Keterbatasan Perancangan

Terbatasnya perancangan atau redesign produk *standing bench* ini ada pada pencarian data dari produk *existing* yang ada di lokasi perancangan. Keberagaman pengguna/user yang menjadi subjek perancangan serta regulasi mengenai rancangan sarana ruang publik juga menjadi batasan pada perancangan produk *standing bench shelter* ini.

1.9 Manfaat Penelitian

1. Ilmu Pengetahuan

Perancangan yang di buat ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan secara umum maupun ilmu desain produk.

2. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat memberikan ilmu dan menjadi bahan evaluasi akan pentingnya aspek ergonomis pada produk di ruang publik.

3. Bagi Industri

Percancangan ini dapat menjadi referensi dan rujukan untuk produk-produk lain yang akan dikembangkan.

1.10 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi dan dijelaskan tentang latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan perancangan, keterbatasan perancangan, manfaat perancangan, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN UMUM

Dalam bab ini dijelaskan tentang studi literatur yang terdiri dari referensi atau acuan terkait perancangan juga sumber penulisan seperti jurnal, paper, website resmi, buku, majalah atau surat kabar.

BAB III METODE

Menjelaskan tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan proyek perancangan, metode penggalan data, metode proses perancangan, dan metode validasi.

BAB IV PEMBAHASAN

Berisikan analisa perancangan dengan pertimbangan desain produk yang dikaji dari beberspa aspek dan hasil proses perancangan yang menjelaskan mengenai tahapan perancangan sesuai dengan pertanyaan penelitian serta hasil validasi yang berisikan hasil dari uji coba prototipe.

BAB V KESIMPULAN

Berisikan kesimpulan terkait tercapainya tujuan penelitian disertai dengan saran sebagai rekomendasi bagi penelitian selanjutnya atau pengaplikasian dan pengembangan hasil perancangan di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

Berisikan rujukan dan referensi yang digunakan selama proses perancangan dan penulisan laporan.